

BAB VI

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

A. Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan

Panti Asuhan Anak Terlantar di Solo merupakan tempat dimana anak-anak terlantar dapat tinggal, terpenuhi kebutuhannya dan merasakan suasana yang penuh dengan kasih sayang serta aman seperti suasana rumah pada umumnya.

Suasana yang penuh kasih sayang dapat dikaitkan dengan suasana akrab, hangat, dan informal. Suasana yang penuh dengan kasih sayang mencakup adanya kepolosan dan kejujuran, kehangatan, keterbukaan/apa adanya. Dalam perancangan dipengaruhi oleh bentuk, tekstur, warna, material, sirkulasi, pencahayaan, dan skala untuk menunjukkan kepolosan dan kejujuran, kehangatan, keterbukaan/apa adanya.

Panti Asuhan Anak Terlantar di Solo ini ditekankan pada pengolahan tata ruang dalam yaitu melalui pengolahan warna, penggunaan material dan tekstur, pencahayaan, juga melalui bentuk ruang yang dapat memberikan suasana rumah pada umumnya. Ditekankan juga pengolahan tata ruang luar untuk mendukung suasana pada penataan ruang dalam, seperti sirkulasi dan skala bangunan.

B. Konsep Pelaku dan Ruang Bangunan

1. Pelaku dan Kegiatan

f. Anak asuh, kegiatan yang dilakukan :

- 1) Tingkat pra sekolah, yaitu anak yang berusia 0-5 tahun (tingkat TK) dan kegiatan yang dilakukan di dalam Panti Asuhan, yaitu tidur, makan, bermain, kegiatan utamanya adalah bermain.
- 2) Tingkat sekolah yaitu anak usia 6-18 tahun (SD, SLTP, SLTA). Kegiatan yang dilakukan di dalam Panti Asuhan adalah tidur, makan, belajar, bermain. Kegiatan yang dilakukan di luar Panti Asuhan adalah belajar.

g. Pengasuh

Melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pengawasan terhadap seluruh kegiatan anak asuh.

h. Pembina

Melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pengajaran anak asuh.

Pembina yang tinggal di panti.

i. Pengelola

2) Pengelola administrasi

a) Ketua Panti Asuhan

Melakukan kegiatan pengawasan kepada pengasuh, pembina, dan staf-staf lainnya.

b) Urusan tata usaha

Melakukan kegiatan pengelolaan dana dan administrasi

c) Seksi pelayanan

Melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pendataan anak asuh, penerimaan anak asuh, dan penerimaan pengunjung yang datang.

3) Pengelola penunjang

a) Tenaga paramedis

Melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan penghuni Panti Asuhan.

b) Tenaga masak

Melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pengadaan makanan untuk anak asuh yang tinggal di panti.

c) Staf service

Melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kebersihan Panti Asuhan.

d) Keamanan

Melakukan kegiatan yang berhubungan dengan menjaga keamanan di Panti Asuhan. Penjagaan di Panti Asuhan dilakukan oleh dua atau tiga orang secara bergantian.

e) Tenaga ME

Melakukan kegiatan yang berhubungan penjagaan hal-hal yang bersifat teknis agar bangunan berfungsi dengan baik.

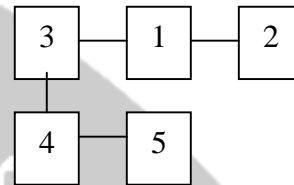
- j. Pengunjung, yaitu orang yang berkunjung ke Panti Asuhan dan orang tua asuh yang ingin bertemu dengan anak-anak asuhnya.

2. Konsep Pengelompokan Kegiatan

a. Kelompok kegiatan hunian anak asuh

Kebutuhan ruang :

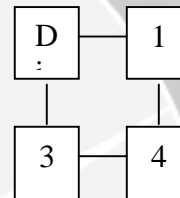
- f. Ruang tidur anak
- g. Ruang tidur pengasuh
- h. KM/WC
- i. Ruang cuci
- j. Ruang setrika



b. Kelompok kegiatan hunian pengasuh

Kebutuhan ruang :

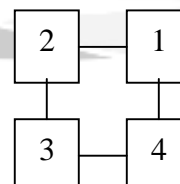
- 1) Ruang tidur
- 2) KM/WC
- 3) Ruang cuci
- 4) Ruang setrika



c. Kelompok kegiatan hunian staf service

Kebutuhan ruang :

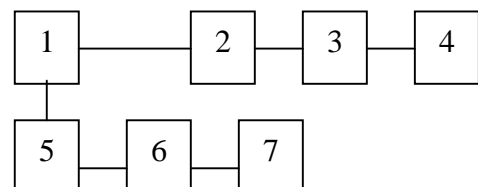
- 1) KM/WC
- 2) Ruang cuci
- 3) Ruang setrika
- 4) Gudang



d. Kelompok kegiatan hunian pembinaan

Kebutuhan ruang :

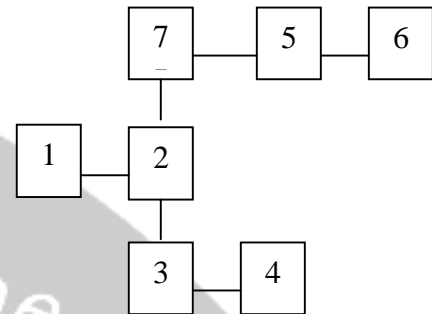
- 1) Ruang tidur
- 2) Ruang belajar
- 3) Ruang serbaguna
- 4) Ruang kerja
- 5) KM/WC
- 6) Ruang cuci
- 7) Ruang setrika



e. Kelompok kegiatan hunian pengelolaan

Kebutuhan ruang :

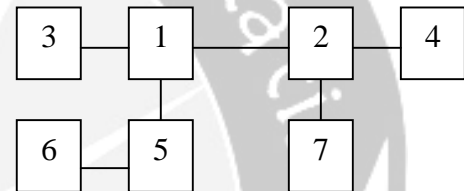
- 1) Ruang pimpinan
- 2) Ruang tata usaha
- 3) Ruang tamu
- 4) Ruang informasi
- 5) Ruang dokter
- 6) Ruang rawat
- 7) Gudang



f. Kelompok kegiatan bersama

Kebutuhan ruang :

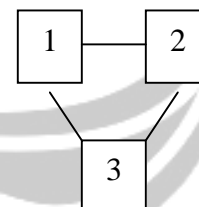
- 1) Ruang keluarga
- 2) Ruang belajar dan perpustakaan
- 3) Ruang bermain
- 4) Ruang doa bersama
- 5) Ruang makan
- 6) Dapur
- 7) KM/WC



g. Kelompok kegiatan service (ME)

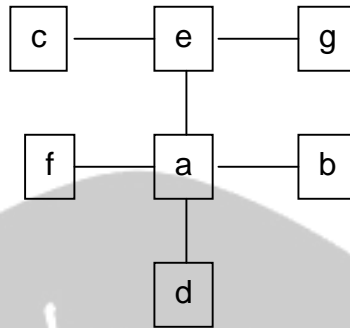
Kebutuhan ruang :

- 1) Ruang mekanikal
- 2) Ruang elektrik
- 3) Ruang pompa



3. Konsep Hubungan Ruang antar Kelompok Kegiatan

- a. Kelompok kegiatan hunian anak asuh
- b. Kelompok kegiatan hunian pengasuh
- c. Kelompok kegiatan hunian staf service
- d. Kelompok kegiatan hunian pembinaan
- e. Kelompok kegiatan hunian pengelolaan
- f. Kelompok kegiatan bersama
- g. Kelompok kegiatan service (ME)



4. Konsep Besaran ruang

Tabel 6. 2 Besaran Ruang

No	Ruang	Besaran Ruang
1	Ruang tidur bayi	50 m ²
2	Ruang tidur I	324 m ²
3	Ruang tidur anak II	216 m ²
4	Ruang tidur pengasuh	144 m ²
5	Ruang tidur pimpinan	12 m ²
6	Ruang kerja pimpinan	14.8 m ²
7	Ruang belajar	140 m ²
8	Perpustakaan	60 m ²
9	Ruang kerja pembina	83.82 m ²
10	Ruang dokter	12 m ²
11	Ruang kesehatan	14.8 m ²
12	Ruang kerja staf tata usaha (dana)	44.4 m ²
13	Ruang staf service	12 m ²
14	Ruang makan	96 m ²
15	Dapur	80 m ²
16	Ruang keluarga	96 m ²
17	Ruang tamu	24 m ²
18	KM/WC	169 m ²
19	Ruang doa bersama	180 m ²
20	Ruang bermain outdoor	225 m ²
21	Ruang bermain indoor	150 m ²
22	Gudang	45.14 m ²
23	Ruang cuci	59.4 m ²
24	Ruang setrika	12 m ²
25	Ruang mekanikal	12 m ²
26	Ruang elektrikal	12 m ²
27	Ruang pompa	12 m ²
		2300.36 m ²
		460.072 m ²
		2760.432 m ²

Sumber: Analisis Penulis

C. Konsep Zoning

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan di bab sebelumnya mengenai zoning ruang maka dapat dibedakan menjadi :

1. Zona privat
 - a. Ruang tidur anak
 - b. Ruang tidur pengasuh
 - c. Ruang tidur pimpinan
 - d. Ruang belajar
 - e. Ruang keluarga
2. Zona semipublik
 - a. Ruang kerja pimpinan
 - b. Ruang kerja pembina
 - c. Ruang staf ata usaha
 - d. Ruang dokter
 - e. Ruang kesehatan
 - f. Ruang doa bersama
 - g. Ruang bermain indoor
 - h. Ruang makan
 - i. KM/WC
3. Zona publik
 - a. Ruang tamu
 - b. Ruang bermain outdoor
4. Zona servis
 - a. Dapur
 - b. Ruang mekanikal-elektrikal

Zona-zona tersebut menjadi dasar untuk meletakkan massa bangunan berdasarkan zona ruang.

D. Konsep Hubungan Ruang

Berdasarkan perhitungan ruang-ruang yang telah dilakukan di bab 5 maka dibutuhkan konsep hubungan antar ruang untuk memperjelas desain Panti Asuhan Anak Terlantar ini.

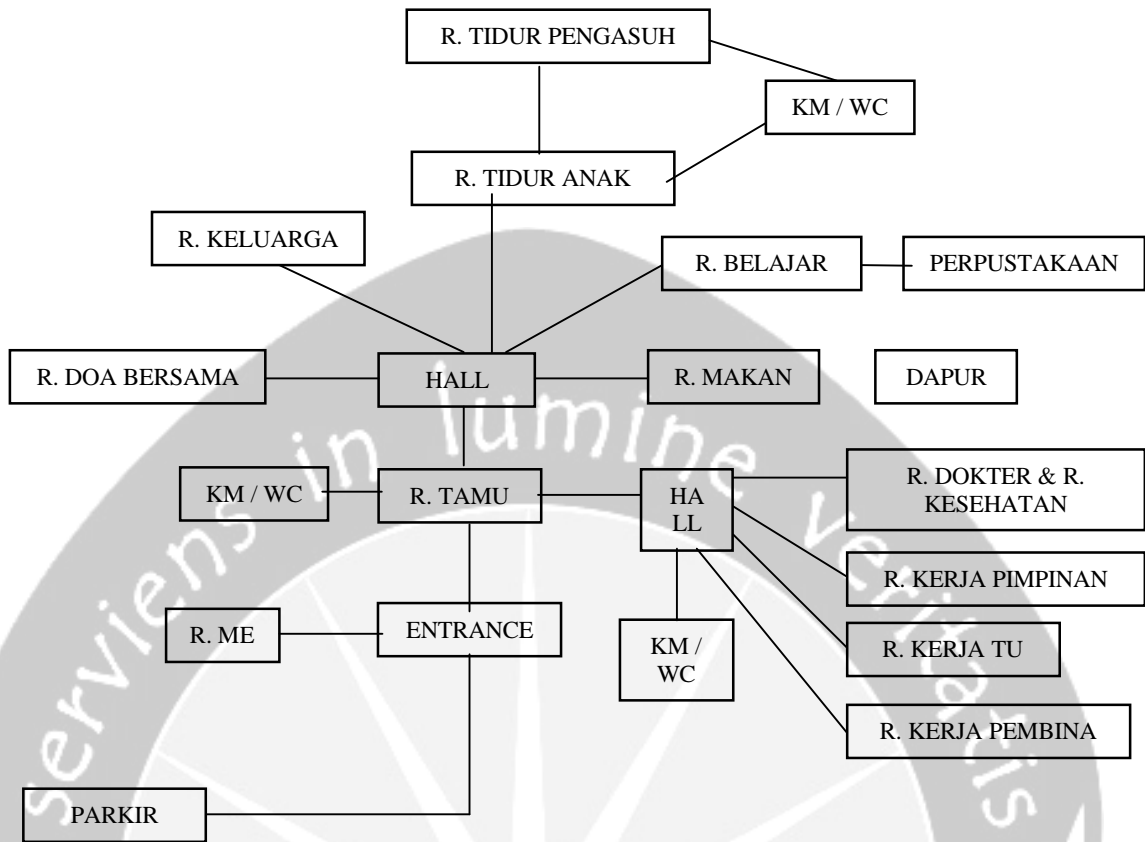


Diagram 6. 2
 Hubungan Ruang
 Sumber: Analisa Penulis

E. Konsep Tata Ruang Dalam

1. Warna

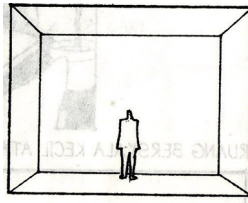
Penggunaan warna-warna terang seperti merah dan kuning untuk ruang bermain dan ruang belajar. Sedangkan warna-warna lembut seperti coklat dan biru digunakan untuk ruang tidur.

2. Material

Material untuk interior bangunan menggunakan dominasi material kayu untuk menghadirkan suasana hangat dan akrab.

3. Skala dan proporsi

Skala yang digunakan skala normal yaitu antara 3-4 meter, sedangkan untuk ruang-ruang terbuka seperti ruang bermain menggunakan tinggi dinding yang memungkinkan untuk kemudahan pengawasan terhadap anak-anak asuh.



Gambar 6.1

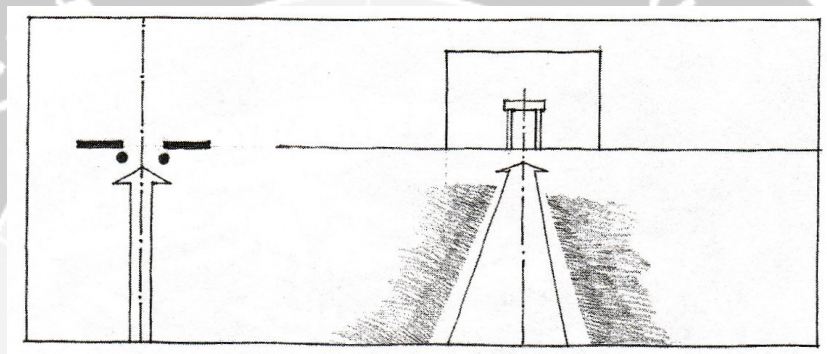
Skala Normal

Sumber: Francis D.K. Ching, 1996

F. Konsep Tata Ruang Luar

1. Pencapaian menuju bangunan

Pencapaian untuk menuju ke Panti Asuhan ini adalah pencapaian frontal.



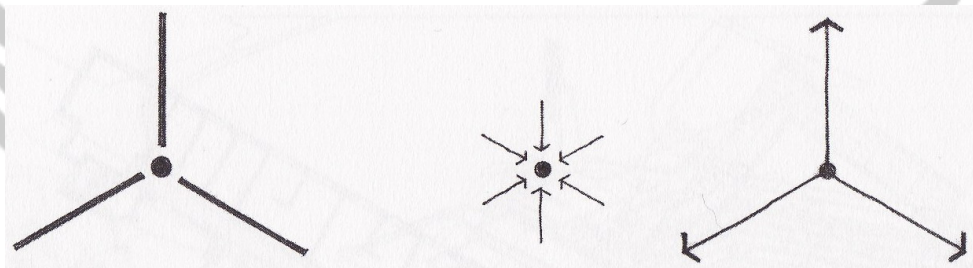
Gambar 6.2

Pencapaian frontal

Sumber: DK Ching, 1996.

2. Sirkulasi Luar Bangunan

Pola radial diterapkan, sehingga antar ruang dapat dicapai dengan mudah.



Gambar 6.3

Sirkulasi Radial

Sumber: DK Ching, 1996.

G. Konsep Lokasi dan Site

Pemilihan lokasi dasar utamanya adalah letaknya yang strategis selain itu juga merupakan daerah pemukiman yang cukup tenang, dekat dengan fasilitas-fasilitas umum seperti sekolah, rumah sakit, pertokoan, dan lain-lain.

H. Konsep Struktur

Struktur tentunya disesuaikan dengan kebutuhan bangunan, karena Panti Asuhan Anak Terlantar ini merupakan bangunan tidak bertingkat, maka sistem konstruksi yang digunakan adalah sistem kolom balok dengan pondasi menerus. Rangka atap menggunakan variasi bahan dasar kayu dan baja.

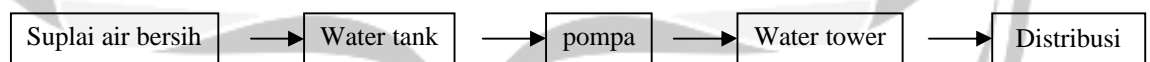


Gambar 6.4
Struktur Kolom Balok
Sumber: Data Primer

I. Konsep Utilitas

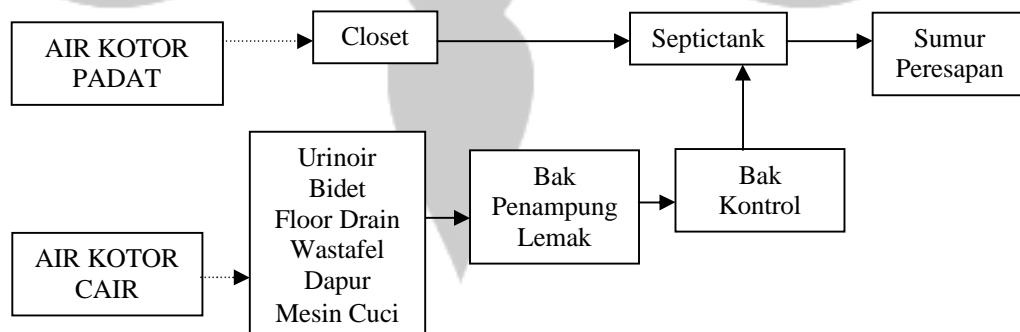
1. Sanitasi dan Drainase

Sistem sanitasi berhubungan dengan air bersih dan air kotor. Sistem yang digunakan adalah sistem downfeed. Digunakannya sistem downfeed agar air selalu tersedia, yaitu ditampung di water tower.



Gambar 6.5 Bagan Distribusi Air Bersih
Sumber: Analisis Penulis

Sedangkan untuk pengolahan air kotor sama dengan rumah tinggal. Yaitu dengan adanya septictank dan sumur peresapan di dekat kamar mandi, dan juga bak penangkap lemak untuk dapur dan wastafel.



Gambar 6.6 Bagan Distribusi Air Kotor
Sumber: Analisis Penulis

2. Listrik dan Pencahayaan

Sumber listrik didapat dari PLN. Sedangkan untuk pencahayaan menggunakan lampu neon di malam hari karena lebih terang dibandingkan dengan lampu pijar.

3. Komunikasi

Sistem komunikasi di Panti Asuhan paling banyak digunakan oleh pihak pengelola saja, maka peletakan telepon berada di ruang pengelola.

4. Fire protection

Sistem pencegahan kebakaran meliputi :

a. Sistem pecegahan aktif

Sistem pencegahan aktif yaitu dengan menggunakan beberapa peralatan, antara lain :

§ *Fire Extinguisher* → dapat diraih dengan mudah yang dipasang maksimum 1,5 m dari permukaan lantai

§ *Hydrant* → Jarak antar unit antara 5-7 m.

b. Sistem pecegahan pasif.

§ Koridor → Lebar minimum koridor yang diperlukan adalah 1,8 m.

§ Penerangan darurat → Aliran listrik (lampu) dalam tangga darurat berasal dari aliran listrik khusus (berbeda dengan aliran listrik dalam bangunan).

§ Elemen – elemen bangunan (dinding, kolom, dan lantai) harus mampu menahan api selama kurang lebih 2 jam

5. Pencahayaan

c. Pencahayaan alami

Menggunakan cahaya matahari semaksimal mungkin dengan membuat bukaan semaksimal mungkin.

d. Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan menggunakan lampu lampu fluorescent, sedangkan untuk ruang luar menggunakan lampu taman.

6. Penghawaan

Untuk bangunan Panti Asuhan Anak Terlantar ini akan menggunakan penghawaan alami.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashihara, Yoshinobu. *Exterior Design in Architecture*. Bandung: Penerbit Abdi Widya.
- Ching F.D.K. *Architecture Form, Space, and Order*. New York : John Wiley and Sons, Inc. 1996.
- Ching F.D.K. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Penerbit Erlangga: 1996.
- Hakim, Rustam. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta : Bumi Aksara. 2004.
- Hendraningsih, *Peran, Kesan dan Pesan, Bentuk-Bentuk Arsitektur*, Djambatan, 1985.
- Neufert, Ernst. *Data Arsitek Jilid 1 Edisi 33*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2002.
- Neufert, Ernst. *Data Arsitek Jilid 2 Edisi 33*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2002.
- Oei Tek Han. *Teknik Menggambar Dekor dalam Gambar Interior*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 1987.
- Orr, Frank. *Skala dalam Arsitektur*. Bandung: Penerbit Abdi Widya. 1987.
- Satwiko, Prasasto. *Fisika Bangunan 1 Edisi 2*. Yogyakarta : Andi, 2005
- White, Edward T. *Analisis Tapak*. Bandung: Intermatra. 1985.
- Wilkening, Fritz. *Tata Ruang*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 1987.

DAFTAR REFERENSI

- <http://www.ideaonline.co.id/article/warna-ruangan?channel=interior/tips> 11 November 2009
- <http://mitrawacanawrc.com/mod.php?mod=publisher&op=viewcat&cid=11>, 6 November 2008
- <http://rumahbelajarsikologi.com/index.php/perkembangan-manusia/remaja>, 17 Oktober 2008
- <http://srisumiati.blogspot.com/2008/04/perkembangan-psikologi-remaja.html>, 22 September 2008
- <http://creasoft.wordpress.com/tag/psikologi-anak-panti-asuhan/> , 7 Oktober 2008
- <http://panduankesehatan.blogspot.com/search/label/Memahami%20Perilaku%20Anak>, 17 Oktober 2009
- <http://gu-agung-gublogger.blogspot.com/search/label/Anak%20Terlantar>, 20 November 2008
- <http://cerdaspos.blogspot.com/2008/09/psikologi-perkembangan-anak.html>, 22 September 2008
- <http://rumahbelajarsikologi.com/index.php/remaja.html>, 17 Oktober 2008
- <http://www.dinsos.pemda-diy.go.id>, 24 September 2008
- <http://www.malangkab.go.id/artikel/artikel.cfm?id=berita.cfm&xid=71>, 20 November 2008
- <http://www.adln.lib.unair.ac.id/go.php?node=237&PHPSESSID=cb25ae85f276653c1c0715dce4d1b37a> 22 September 2008
- <http://192.168.0.1/login?dst=http%3A%2F%2Fpayjamasba.wordpress.com>, 3 Desember 2008